

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan sebuah deskripsi dan bersifat kontekstual terhadap proses serta keputusan penyuntingan. Penelitian ini dipilih untuk menunjukkan penerapan montase metrik secara rinci pada adegan klimaks (adegan 7) film *Ruang Keluarga* (2025) dalam membentuk transisi dari emosi sedih menuju kebahagiaan.

Menurut Cresswell (2018), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan objek penelitian. Keterlibatan yang dimaksud merupakan observasi dan dokumentasi visual yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sementara data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data yang dimaksud termasuk dokumen dan literatur ilmiah yang akan mendukung serta memperkuat analisis data primer.

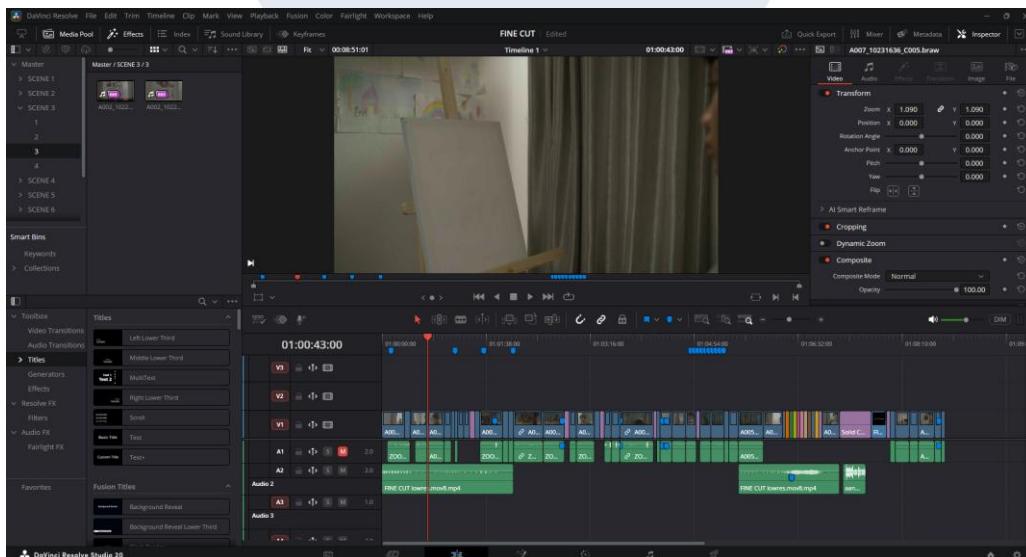
Data primer yang didapatkan dari penelitian ini merupakan observasi terhadap film *Ruang Keluarga* (2025), dimulai dari *timeline* hingga daftar durasi potongan adegan 7. Kemudian, data sekunder merupakan data studi literatur yang relevan tentang montase metrik, ritme penyuntingan dan emosi bahagia dalam film. Metode ini memungkinkan penulis membaca pola durasi potongan serta ritme visual pada adegan 7, lalu menautkannya ke dalam kerangka landasan penciptaan. Hasil dari penelitian ini disajikan melalui uraian proses dan tabel potongan adegan 7 untuk memastikan penerapan montase metrik.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

Karya yang akan diciptakan merupakan sebuah film fiksi pendek *live action* dengan judul *Ruang Keluarga* (2025) dengan durasi film 10 menit. Fokus penulisan akan berfokus pada bagian penyuntingan. Secara spesifik akan berfokus pada penerapan montase metrik pada adegan klimaks (adegan 7) untuk menegaskan adanya perubahan emosi tokoh Rafi dari kesedihan menuju fase penerimaan dan kebahagiaan.

Rancangan ritme potongan pada adegan klimaks disusun dari pola yang lambat, cepat dan ditutup dengan ritme yang lambat kembali. Potongan gambar yang lambat di awal memberi jeda untuk “masuk” ke dalam emosi Rafi, kemudian potongan yang cepat berfungsi untuk menaikkan intensitas dan potongan lambat di akhir berfungsi sebagai resolusi emosional. Dengan demikian, durasi potongan menjadi sebuah instrumen utama pembentuk emosi sang karakter.

Secara teknis, pengambilan gambar menggunakan kamera Blackmagic dan keseluruhan proses penyuntingan dilakukan di aplikasi *Davinci Resolve*. Prosedur kerja penulis dilaksanakan secara berurutan. Dimulai dengan penataan dan sinkronisasi media dan menyiapkan *sequence*. Dilanjutkan dengan potongan gambar yang kasar, kemudian masuk ke tahap *fine cut*. Tahap ini merupakan tahap dimana durasi montase metrik sudah diterapkan dan disesuaikan dengan presisi agar pola yang sudah ditetapkan akan terbaca dan mengalir.



Gambar 3.1 Timeline fine cut Ruang Keluarga (2025)

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Namun, keputusan akhir ada pada tahap *pict lock*, tahap dimana waktu potong dan ritme pada adegan klimaks telah final dan siap untuk ke tahap selanjutnya. Seluruh keputusan penyuntingan diarahkan untuk keterbacaan emosi di adegan klimaks. Potongan yang lebih pendek pada bagian tengah untuk